

**RELIGIUSITAS ALUMNI MAHASISWA BERPRESTASI
(Studi Kasus pada satu Alumni Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan
Konseling angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Ayu Apriliani P S

13220056

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, S. Ag., M.A

NIP. 19710413 199803 1 006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2624/Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Religiusitas Alumni Mahasiswa Berprestasi (Studi Kasus pada Satu Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Apriliani Putri Santosa
NIM/Jurusan : 13220056/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 2 Oktober 2018
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

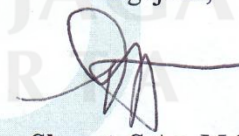
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Irsyaduntas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002



Yogyakarta, 27 Nopember 2018

Dekan,


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 51585859
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ayu Apriliani P S

NIM : 13220056

Judul Skripsi : Religiusitas Alumni Mahasiswa Berprestasi (Studi Kasus Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi


A. Saïd Hasan Basri, S. Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 21 September 2018
Pembimbing


Dr. Irsyadunnas, S. Ag., M.A
NIP. 19721001 199803 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Apriliani Putri Santosa

NIM : 132200056

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Religiusitas Alumni Mahasiswa Berprestasi (Studi Kasus pada satu Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 September 2018

Yang Menyatakan



Ayu Apriliani Putri Santosa

NIM : 13220056

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Apriliani Putri Santosa
Nim : 13220056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 5 November 2018

Yang menyatakan,



Ayu Apriliani Putri Santosa

NIM. 13220056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Orangtua tersayang,

Ayah Sugeng dan Ibu Ika

Sejuta ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk semua yang telah ayah dan ibu berikan dan korbakan, kerja keras, keringat, air mata, restu, ridho, dan do'a sepanjang hayat.



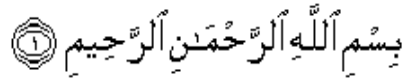
HALAMAN MOTTO

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan karunia kepada makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat diseluruh zaman yang senantiasa taat mengamalkan dan membela risalah Islam yang mulia.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan, perhatian dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr, Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan siap sedia meluangkan waktu dan tenaganya kepada penulis. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan dan pengarahannya, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan bapak.

5. Segenap staf dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Jurusan.
6. Seluruh staf TU khususnya bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
7. Petugas perpustakaan dan staf administrasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Kepada subjek, Wulan, terima kasih telah banyak menyadarkan penulis tentang perlunya beribadah kepada Allah SWT, sekaligus telah membantu tanpa pamrih untuk menjadi subjek penelitian skripsi ini. semoga Allah SWT senantiasa menjaga keistiqomahanmu dan memwujudkan impianmu selama ini untuk menyebarkan ilmu agama.
9. Ibu Lilih (Keluarga Wulan) terima kasih telah membantu penulis dan telah meluangkan waktunya di sela-sela waktu ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan untuk ibu.
10. Ikha (sahabat Wulan), teri makasih telah membantu dan secara tidak langsung juga telah menyemangati penulis dalam pengerjaan skripsi ini. semoga kita bisa lulus bareng.
11. Mbah Ali, selaku kyai Ponpes Terpadu Al-Hikam, terima kasih atas doa dan kasih sayang, semoga saya kelak bisa membalas kebaikan mbah ali kasih selama ini.

12. Bu Ali, selaku Bu Nyai di ponpes Al-Hikam terima kasih bimbingannya selama ini. Maaf jika masih belum bisa maksimal untuk mengurus santri-santri. Semoga kedepannya saya bisa totalitas mengurus santri-satri.
13. Seluruh santri ponpes Al-Hikam yang tidak pernah putus mendoakan penulis. Semoga kalian bisa betah di pondok dan menjadi santri yang bisa membanggakan mbah Ali.
14. Pak Ipin, selaku kepada sekolah MTs T Al-Hikam yang sudah menerima saya kerja, serta selalu mendukung skripsi saya agar segera terselesaikan.
15. Seluruh pengurus ponpes, khususnya Bu Umi yang sudah banyak menginspirasi saya. Sebagai santri, saya masih berusaha melakukan yang terbaik untuk pihak ponpen, maka terima kasih telah membimbing saya menjadi santri.
16. Teman kuiah penulis, Caca, Mufid, Uli, Aeni, Viki dan Desi. Terima kasih tidak pernah lelah menyemangati penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kalian ikut senang dengan kelulusanku.
17. Khusus untuk Doni, terima kasih sudah member banyak info dari pengajuan judul sampai yudisium. Sukses yah Doni !
18. Rekan-rekan kerja di MTs T Al-Hikam, Bu Tiwi, Mbak Zahro, Mbak Lin, Mbak Ar, Bu Sri, Pak Nanang, Pak Wid, Pak Ipin. Terima kasih atas arahannya selama ini di MTs, semoga kedepannya kinerja saya akan lebih baik lagi, dengan adanya skripsi ini sebagai bentuk lulus saya.
19. Mas Rahmat yang selalu setia nemenin ngerjain skripsi. Makasih atas ketulusanmu, semoga kamu ikut bersyukur atas kelulusanku.

20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal baik moril maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa mereka semua serta mencatat sebagai amal kebaikan. Aamiin. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

Yogyakarta, 21 September 2018

Penulis

Ayu Apriliani Putri Santosa
13220056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AYU APRILIANI P S. 13220056. *Religiusitas Alumni Mahasiswa Berprestasi* (Studi Kasus pada satu Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Latar Belakang penelitian bermula dari fenomena langka dan unik yakni seorang mahasiswa berprestasi di program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi bernama Wulan yang memiliki segudang prestasi dan sangat taat dalam menjalankan perintah agamanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Dimensi-dimensi religiusitas subjek, dan faktor yang mempengaruhi religiusitas subjek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena langka dan unik tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis deskriptif atas data-data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dimensi keyakinan subjek berupa keyakinan hasil yang Allah kasih setelah kerja keras, Dimensi Praktik Agamanya yaitu ibadah-ibadah yang menambah konsentrasi dan ketenangan, Dimensi Pengalaman, subjek dapat menjalani kuliah serta *nyantrinya* dengan tenang setelah ikhlas dan bersyukur pada Allah SWT, Dimensi Ilmu Pengetahuan, subjek mengetahui bahwa Allah akan meninggikan derajat manusia yang berilmu, sedangkan Dimensi Pengamalan atau konsekuensi subjek berbuat baik pada kedua orangtuanya dengan berprestasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara menonjol adalah faktor sosial serta faktor-faktor kebutuhan.

Kata kunci: Religiusitas, Alumni Mahasiswa Berprestasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	32
BAB II: GAMBARAN UMUM SUBJEK ALUMNI MAHASISWA BERPRESTASI	
A. Profil subjek	38
B. Prestasi subjek	39
C. Pengalaman Organisasi	39
D. Latar Belakang Subjek Pendidikan Subjek	39
E. Penilaian Dosen pada Wulan	40

F. Masa Pendidikan Subjek.....	40
G. Kepribadian Subjek.....	42
H. Agama di Hidup Subjek.....	44
I. Pola Asuh Subjek.....	46
J. Keseharian Subjek	48
K. Kehidupan Pernikahan	50
L. Kehidupan setelah Lulus.....	51
M. Kehidupan setelah menikah	53
N. Rencana Wulan ke depan.....	54
BAB III: RELIGIUSITAS MAHASISWA BERPRESTASI	
A. Dimensi-dimensi religiusitas	56
B. Faktor yang mempengaruhi religiusitas.....	65
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami judul skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah dari judul *Religiusitas Alumni Mahasiswa Berprestasi (Studi Kasus pada satu Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2014)* agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman arti serta menimbulkan interpretasi lain. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran yang seutuhnya. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan dalam judul, yaitu:

1. Religiusitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata religius berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan: Religi kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia : Kepercayaan (animisme, dinamisme) agama.¹ Religiusitas adalah adanya kepercayaan pada kekuatan melebihi kekuatan manusia.

Sedangkan secara umum, agama (bahasa Indonesia) dapat disejajarkan dengan *religion* (bahasa Inggris), dan *al-din* (bahasa Arab). menurut W.J.S Poerwadarminto, agama adalah segenap kepercayaan

¹Idrus, *Kamus Umum Indonesia*, (Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 1996), hlm. 447

(kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu².

Jadi yang dimaksud religiusitas adalah ketaatan seseorang dalam menjalankan hidupnya sesuai dengan aturan agama karena adanya keyakinan bahwa adanya Tuhan yang mengatur alam semesta.

Adapun yang diteliti adalah dimensi-dimensi religiusitas alumni mahasiswa berprestasi serta factor-faktor yang mempengaruhi religiusitas.

2. Alumni Mahasiswa Berprestasi

Alumni dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.³ Alumni bisa dikatakan seseorang yang telah menyelesaikan masa studinya dari sekolah atau perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah pelajar dari perguruan tinggi.⁴ Jadi yang dimaksud dari mahasiswa adalah seseorang yang mengeyam pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Dan kata berprestasi memiliki arti mempunyai hasil (prestasi) yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Dankata berprestasi memiliki arti mempunyai hasil (prestasi) yang telah

²Moh. Sholeh dan Imam Muslbikin, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005) hlm.19

³ Diakses melalui <http://kbbi.web.id/alumni> pada tanggal 6 desember 2017 pada pukul 12:14 wib.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hlm. 619

dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵ Berprestasi adalah telah mendapatkan dari apa yang telah diusahakan. Adapun yang telah dicapai adalah prestasi di bidang akademik dan non akademik.

Jadi yang dimaksud dari alumni mahasiswa berprestasi adalah seseorang yang telah menyelesaikan masa pendidikannya di perguruan tinggi dengan memiliki pencapaian-pencapaian dari yang telah ia usahakan. Alumni mahasiswa yang dimaksud adalah alumni mahasiswa dari program studi (prodi) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2014 di UIN Sunan Kalijaga. Alumni mahasiswa berprestasi yang dimaksud adalah Wulan. Seorang alumni yang telah memiliki berbagai prestasi selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga karena keberfungsian religiusitasnya.

3. Studi Kasus

Studi kasus dapat diartikan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara lengkap dan mendalam.⁶ Jadi studi kasus merupakan cara untuk mengetahui atau memahami kondisi dan perkembangan tertentu pada seseorang dalam hal apapun secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, penulis mendalami religiusitas seorang alumni mahasiswa yang telah memiliki pencapaian saat menjadi mahasiswa.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 700

⁶ Budi Purwoko, *Organisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UNESA, 2008), hlm.52

4. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa alumni adalah seseorang yang telah menyelesaikan masa belajarnya, maka Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, adalah seseorang yang telah menyelesaikan program studinya di salah satu program studi di UIN Sunan Kalijaga, yaitu program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2014.

Arti dari keseluruhan judul adalah bentuk ketaatan dalam menjalankan kehidupannya sesuai syariat agama dari seorang lulusan perguruan tinggi khususnya program studi BKI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014 yang telah memiliki pencapaian selama menjalankan studinya, hal ini akan diketahui dan difahami secara menyeluruh.

B. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada

umumnya.⁷ Kepribadian seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar diri atau faktor lingkungan. Salah satu faktor penting tersebut adalah ajaran agama. Ajaran agama mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian individu. Ajaran agama adalah ukuran yang menetapkan batas boleh tidaknya atau baik buruknya cara untuk meredakan ketegangan itu. Ini berarti ajaran agama membentuk secara aktif ego dan super ego, sehingga ketentuan agama menjadi suara hati atau ego ideal (qolbu, hati nurani). Dengan demikian maka jelas ajaran agama sangat berpengaruh terhadap pola sikap seseorang sebagai reaksi atas rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri individu.⁸

Sebagai individu berintelektual, mahasiswa bisa memanfaatkan keilmuan di kehidupannya, seperti mencari tahu kebenaran hakiki dalam Islam. Dari awal Islam lahir, ilmu pengetahuan telah dianggap menjadi kekuatan yang dianugerahkan kepada manusia agar dapat mengangkatnya menjadi khalifah di bumi. dengan berbekal ilmu, manusia akan dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang khalifah, untuk mengelola kehidupan alam semesta dengan memberikan nilai-nilai, pandangan, kepercayaan dan kekuatan.⁹ Dengan begitu, lulusan mahasiswa bisa memerankan sebagai agen perubahan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu sebagai khalifah.

⁷ Reza Muhammad Gusti Panuntut, Achmad Mujab Masykur, *Jurnal Empati*, (Jurnal, Dinamika Psikologis Mahasiswa Berprestasi), Volume 5(1), Januari 2016, (Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2016) hal. 50

⁸ Edi Rohendi, "Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian", *Jurnal Psikologi Agama*, Vol. 1. No.12 (Agustus, 2014) Hal. 1

⁹ Charles, "Integrasi ilmu dengan Agama untuk Mengangkat Harga Diri Pelajar Muslim, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 1: No.2(November 2014)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama ikut membantu dalam menerapkan ilmu agama di santri-santrinya. Hal ini sebagai solusi bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan selain ilmu di kampus. Kini sudah banyak mahasiswa yang memilih menjadi santri. Tidak sedikit diantara mereka justru berprestasi. Seperti, Frediasyah Firdaus, justru menjadi mahasiswa yang mandiri sekaligus berprestasi dengan menjadi santri. Selama kuliah, Fredi menjadi asisten mata kuliah Metodologi Penelitian dan Perancangan Percobaan (2011) dan Teknik Formulasi Ransum dan Sistem Informasi Pakan (2012). Meskipun masih menjadi mahasiswa telah banyak lembaga yang mempercayakan jasanya untuk melakukan pelatihan pengembangan peternakan.¹⁰ Adapula Rizki Mendung Ariefianto, Mahasiswa Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) angkatan 2015, meski berkuliah di jurusan dengan jadwal yang sangat padat, ia mampu menghafal 30 Juz. Selain itu, dinobatkan sebagai Mahasiswa Berprestasi ITS kategori Sarjana setelah berhasil lolos dari empat tahap seleksi, yaitu tes potensi akademik, psikotes, presentasi karya tulis ilmiah, serta wawancara dalam Bahasa Inggris. Rizki menempati posisi pertama Mahasiswa Berprestasi ITS tahun 2017.¹¹ Adapula Ikrom Mustofa, alumni Institut Pertanian Bogor (IPB) meraih Peringkat 2 Mahasiswa Berprestasi tingkat

¹⁰ Diakses melalui <http://balikpapan.idii.or.id/2013/11/frediansyah-firdaus-dari-santri-menjadi-mahasiswa-berprestasi.html> pada tanggal 21 November 2018 pukul 13.24

¹¹ Diakses melalui <http://m.dream.co.id/amp/news/allahu-akbar-hafiz-alquran-ini-jadi-mahasiswa-berprestasi-170303g.html> pada tanggal 21 November 2018 pukul 13.33

Nasional 2015 dan Penerima Anugerah Santri Berprestasi Nasional 2015 ini mendapat beasiswa studi S2 ke Wageningen Inuversity Belanda.¹²

Selain itu, telah diteliti tentang Korelasi Religiusitass dengan Prestasi Akademik, oleh Masduki Yusak. Bahwa religiusitas mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan akademik. Individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan mempunyai kesuksesan akademik yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan religiusitas yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama yang berkaitan dengan menghadapi pemecahan masalah kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil yang bernilai dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.¹³ Dari hasil penelitian ini, maka penulis ingin meneliti secara studi kasus, mahasiswa berprestasi yang menjadi santri sekaligus. Meskipun menjadi santri, namun Wulan memiliki prestasi akademik dan non-akademik berkat religiusitasnya. Dengan meneliti secara mendalam pada dimensi-dimensi religiusitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas mahasiswa berprestasi.

¹² Diakses melalui <http://ipbmag.ipb.ac.id/mahasiswaberprestasi/764e5046cfd0ad9eef42fee4108f098b/Santri-Berprestasi-Jebolan-IPB-ini-Lanjut-Studi-ke-Belanda> pada tanggal 21 November 2018 pukul 13.50

¹³ Korelasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik, Masduki Yusak , *Jurnal Intelegensia*, Vol.03 No. 01 Januari-Juni 2014.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dimensi-dimensi religiusitas Wulan sebagai alumni mahasiswa berprestasi mempengaruhi prestasi ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas Wulan sebagai alumni mahasiswa berprestasi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dimensi-dimensi religiusitas Wulan sebagai alumni mahasiswa berprestasi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas Wulan sebagai alumni mahasiswa berprestasi

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya terkait pengaruh dimensi-dimensi religiusitas pada prestasi.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk inspirasi, bahwa disamping mempelajari keilmuan, perlu adanya menambah pengetahuan, pemahaman, serta penghayatan tentang dimensi-dimensi religiusitas serta factor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

- b. Bagi subjek, dapat dijadikan sebagai refleksi tentang religiusitas diri sendiri. Agar dapat bisa mempertahankan serta meningkatkan religiusitas.
- c. Bagi penulis, dapat mengambil pelajaran atau ibrah yang di dapat selama proses penelitian ini dan menjadi pengalaman yang berharga.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, peneliti perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi yang masih berkaitan dengan tema yang akan peneliti kemukakan. Adapun beberapa skripsi (karya ilmiah) yang dapat dijadikan rujukan diantaranya sebagai berikut :

Penelitian tentang religiusitas telah dilakukan oleh Muhammad Abduh yang berjudul, "*Religiusitas Difabel (Studi kasus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta)*", 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Subjek penelitian ini adalah masing masing ketunaan, diantaranya tunanetra, tunagungu, tuna grahita, dan tuna daksa, dengan masing-masing ketunaan dua orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi ideologis siswa difabel sudah memiliki keyakinan terhadap Tuhannya sejak kecil dari orang tua dan juga guru ketika di sekolah, oleh karena itu dalam dimensi eksprensial mereka mampu merasakan ketenangan setelah melakukan shalat, mereka juga dapat mengamalkannya pada interaksi kehidupan sehari-hari dengan orang lain. Begitu juga dengan dimensi ritual siswa difabel berusaha untuk

melakukannya dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kapasitas masing-masing yang siswa miliki. Segi dimensi pengetahuan agama masing-masing siswa difabel memiliki kapasitas yang berbeda.¹⁴

Penelitian tentang religiusitas juga dilakukan oleh Mohammad F. Mundzir, yang berjudul "*Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren*", 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian berjumlah 74 (N=74) santriwan dan santriwati di empat pondok pesantren di Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas Hill dan Hodd dan skala kebahagiaan yang juga disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori kebahagiaan dari Nettle. Data dianalisis dengan menggunakan *Product Moment Pearson*. Hasil menunjukkan hipotesis diterima. Terdapat hubungan antara religiusitas dan kebahagiaan.¹⁵

Adapula "*Upaya Civitas Akademika SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal*". 2016, yang juga meneliti tentang religiusitas oleh Ahmad Riyanto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar untuk meningkatkan religiusitas

¹⁴ Muhammad Abduh, Religiusitas Difabel (Studi kasus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta), *skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁵ Mohammd F. Mundzir, Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren, *skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

siswanya melalui kearifan lokal yaitu dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai media dan sumber belajar siswa, membuat lingkungan sekolah yang berbasis kearifan lokal, dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Hasil yang dicapai dari upaya tersebut yaitu siswa mengalami peningkatan religiusitas dalam hal ketaatan menjalankan ibadah, berperilaku terpuji, melestarikan lingkungan alam, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa. Faktor pendukung upaya tersebut yaitu dorongan visi dan misi sekolah, adanya fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, dan adanya dukungan dari orang tua atau wali siswa. Faktor penghambat upaya tersebut yaitu tidak ada jadwal tetap untuk beberapa kegiatan waktu kegiatan yang kurang lama, kapasitas mushola yang kurang memadai, dan kesibukan orang tua.¹⁶

Sedangkan penelitian tentang mahasiswa berprestasi dilakukan oleh, Nur Sarah Khoiratunnisa, dengan judul Manajemen Diri pada Mahasiswa Berprestasi yang Bekerja (Studi Kasus pada Satu Mahasiswa D3 Bahasa Inggris Universitas Gadjah Mada). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan kegiatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah salah satu mahasiswa D3 Bahasa Inggris Universitas Gadjah Mada yang berusaha memajemen diri antara kuliah,

¹⁶ Ahmad Riyanto, Upaya Civitas Akademika SMA Negeri 1 Karangayar Kabupaten Kebumen Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Kearifan Lokal, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

kerja serta aktivitas lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran manajemen diri subjek adalah subjek mampu mengatur kegiatannya dengan membuat jadwal serta subjek mensugesti dirinya dalam mengendalikan keinginan dan juga mengkondisikan tenaga. Sedangkan aspek-aspek manajemen dirinya adalah pengelolaan waktu dengan efektif dan efisien, membangun komunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik, perspektif diri yang ditunjukkan pada kemampuan menilai dirinya seperti penilaian orang lain terhadap dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri subjek yaitu motivasi diri yang ditunjukkan pada kemampuan memotivasi dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya, perngorganisasian diri yang ditunjukkan pada kemampuan mengatur pikiran, energi, waktu, tempat, benda dan sumber daya lain serta pengendalian diri yang ditunjukkan pada kemampuan mengendalikan keinginan, semangat dan emosionalnya dengan baik.¹⁷

Penelitian tentang prestasi mahasiswa juga dilakukan oleh Ria Cahyawati, dengan judul “*Analisis Manajemen Waktu Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012 yang Bekerja di Luar jam Perkuliahan*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012.

¹⁷ Nur Sarah Khoiratunnisa, Manajemen diri pada Mahasiswa Berprestasi yang Bekerja (Studi Kasus pada Satu Mahasiswi D3 Bahasa Inggris Universitas Gadjah Mada), *skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, latar belakang mahasiswa pekerja yang bekerja diluar jam perkuliahan yaitu karena faktor ekonomi dan faktor mencari pengamalan, perkembangan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan setelah bekerja diluar jam perkuliahan adalah semakin aktif, manajemen belajar responden dalam studinya adalah ada juga yang tidak mendapat dukungan dari pihak keluarga, pimpinan/rekan kerja, teman mahasiswa terhadap statusnya gandanya sehingga termotivasi untuk belajar, ada juga yang tidak mendapat dukungan dari salah satu pihak sehingga termotivasi belajar, ada juga yang tidak mendapat dukungan dari salah satu pihak sehingga terkadang memprioritaskan urusan kerjanya. Ada pula yang benar-benar memprioritaskan kuliahnya. Akan tetapi, dalam belajarnya responden tetap memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar, menguasai materi sebelum perkuliahan berlangsung, menyempatkan diri untuk membaca materi setiap hari, selain itu responden juga menyempatkan diri untuk membaca materi setiap hari, selain itu responden juga menyempatkan diri untuk mengunjungi perpustakaan , kategori buku yang responden baca adalah buku yang basiknya Arab. Perkembangan prestasi akademik yang diraih responden tidak menurun secara signifikan dan masuk dalam predikat sangat memuaskan dan dengan pujian.¹⁸

¹⁸ Ria Cahyawati, Analisis Manajemen Waktu Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012 yang Bekerja di Luar jam Perkuliahan, *skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini memfokuskan pada dimensi-dimensi religiusitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas pada alumni mahasiswa yang berprestasi di prodi BKI angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berbeda dengan sebelum-sebelumnya yang fokus terhadap dimensi-dimensi religiusitas pada difabel, penelitian kuantitatif pada para santri di Yogyakarta tentang hubungan religiusitas dengan kebahagiaan para santri, serta upaya meningkatkan religiusitas siswa. Sedangkan penelitian tentang manajemen diri pada mahasiswa berprestasi dan analisis majaemen diri dan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja sudah dilakukan. Penelitian religiusitas pada mahasiswa berprestasi belum pernah dilakukan.

G. Kerangka Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas dalam kamus latin Indonesia diterjemahkan dengan agama, kesalehan jiwa keagamaan.¹⁹Sedangkan menurut Harun Nasution, agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia.²⁰

¹⁹ K. Prent C.M dkk, *Kamus Latin Indonesia* (Semarang: Yayasan Kanisius, 1969) hlm.733

²⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 10

Dister dalam bukunya *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* mendefinisikan agama sebagai relasi dengan Tuhan sebagaimana dihayati oleh manusia.²¹

Pengertian religi sering tercacaukan dengan istilah agama, padahal kedua istilah itu sebenarnya tidak identik. Istilah *religio* datang dari kata latin *relego* yang artinya memeriksa lagi, menimbang nimbang atau merenungkan keberatan hati nurani. *Relego* umumnya diartikan menimbang kembali atau prihatin tentang sesuatu. Hal itu dapat dibandingkan dengan ucapan *cicero* yang berarti, orang disebut religius bila rajin mempelajari dan seolah serba prihatin tentang segala yang berkaitan dengan kebaktian kepada para dewa. Tentang arti yang persis kata *religio* orang hanya dapat menduga sebab ada yang berpendapat bahwa kata *religio* datang dari kata *religo* yang berarti menambatkan kembali. Mangunwijaya akhirnya memberi kesimpulan bahwa bagaimanapun manusia religius dengan aman dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh, teliti dalam peretimbangan batin, dan sebagainya. Jadi belum menyebutkan menganut agama mana.²²

Sedangkan religiusitas menurut Emha Ainun Nadjib adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa

²¹ Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988) hlm. 17

²² Jabrohim, *Tahajud Cinta*, Yogyakarta, (Pustaka Pelajar Offset), 2003, hlm 14

ingin bersatu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang *abstrak*..²³

Adapun religiusitas dalam kamus teologi berarti keberagamaan atau tingkah laku keagamaan.²⁴ Dister juga mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan.²⁵

Dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selalu makhluk Tuhan dibekali dengan potensi yang dibawa sejak lahir. Seperti yang dikatakan Hasan Langgulung bahwa manusia dari asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama adalah sebagian dari fitrahnya.²⁶

Jadi, religiusitas merupakan penghayatan yang dimiliki seseorang karena adanya fitrah yang dimiliki manusia yaitu mempunyai kecenderungan untuk mempercayai adanya Tuhan. Dengan memiliki religiusitas ini, maka adanya cerminan diri dari penghayatan tersebut.

b. Fungsi Religiusitas.

1) Berfungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang

²³ *Ibid*, hlm 15

²⁴ Henkten Nopel, *Kamus Teologi Inggris Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994) hlm. 268

²⁵ Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*... hlm.81

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 90

mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2) Berfungsi penyelamat.

Di mana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sacral, berupa keimanan kepada Tuhan.

Pelaksanaan pengenalan kepada unsur (zat supernatural) itu bertujuan agar dapat berkomunikasi baik secara langsung maupun dengan perantara langkah menuju arah itu secara praktisnya dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan ajaran agama itu sendiri, antaranya:

Mempersatukan diri dengan Tuhan (Pantheisme), pembebasan dan pensucian diri (penebusan dosa) dan kelahiran kembali (reinkarnasi). Untuk itu dipergunakan berbagai lambing keagamaan. Kehadiran Tuhan dapat dihayati secara batin maupun benda-benda lambing. Kehadiran dalam bentuk penghayatan batin yaitu melalui meditasi sedangkan kehadiran dalam menggunakan benda-benda lamcang melalui:

- a. Theophania spontanea: Kepercayaan bahwa Tuhan dapat dihadirkan dalam benda-benda tertentu: tempat angker, gunung, arca dan lainnya.
 - b. Theophania innocativa: Kepercayaan bahwa Tuhan hadir dalam lambing karena dimohon, baik melalui invocatifa magis (mantera, dukun) maupun invocative religious (permohonan, doa, kebaktian dan sebagainya).
- 3) Berfungsi sebagai pendamaian
- Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui: tobat, pensucian ataupun penebusan dosa.
- 4) Berfungsi sebagai social control
- Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena, agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya, dan agama secara dogmatis(ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).
- 5) Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

6) Berfungsi trasformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

7) Berfungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri. Tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8) Berfungsi sublimatif

Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi.

Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.²⁷

c. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam Djamaludin Ancok ada lima dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritulistik), dimensi penghayatan (eksperiental), dimensi pengamalan (konsekuensial) dimensi pengetahuan agama (intelektual)

1) Dimensi keyakinan.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi praktik agama.

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu:

²⁷Jalaluddin, Psikologi Agama,.... hal.233

- a) Ritual, Mengacu kepada seperangkat ritus. Tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan dan khitanan
- b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembuhan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.
- 3) Dimensi penghayatan.
- Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama memiliki pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya adalah dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan doa-doa hambanya, yang memberi rizki pada umatNya.

4) Dimensi pengetahuan agama.

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar, keyakinan, ritus, kitab suci, tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan tidak selalu bersandar pada keyakinan. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku-buku berkaitan dengan ajaran agama Islam.

5) Dimensi penghayatan atau konsekuensi.

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.²⁸

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Keadaan dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama salah

²⁸Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1992), hlm. 77-78.

satunya adalah dengan sikap keagamaan. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku keagamaan sebagai unsur konatif.²⁹ Selanjutnya Jalaluddin mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Faktor intern ada karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Sedangkan faktor ekstern yang mendorong manusia untuk beragama adalah adanya rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah.³⁰

Selain itu, lingkungan dan pendidikan juga termasuk faktor yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku keagamaan, jika dibentuk seusiadengan ketentuan ajaran agama yang prinsipil.³¹ Kedua faktor tersebut berupa sekolah, keluarga, masyarakat dan tempat ibadah.

Faktor-faktor yang diakui bisa mempengaruhi sikap keagamaan terdiri dari empat kelompok utama, yaitu:

1. Faktor sosial yang terdiri dari pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial
2. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan. Misalnya, keindahan, keselarasan, kebaikan di dunia lain, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.

²⁹ Jalaluddin, Psikologi Agama... hlm 199

³⁰ *Ibid*, hlm.199

³¹ Jalaluddin, Psikologi Agama..., hlm 200

- a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami).

Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan alam

- b) Konflik moral, pada pengalaman ini seseorang cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

- c) Pengalaman emosional keagamaan, dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

4. Faktor intelektual yang meliputi berbagai proses pemikiran verbal.³²

³² Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Penerjemah Machnun Husein (Jakarta: Rajawali Pers, 1992) hlm 34

2. Mahasiswa Berprestasi

a. Mahasiswa

1) Definisi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan mahasiswa sebagai pelajar perguruan tinggi.³³ Masa mahasiswa meliputi rentang umur dari 18/19 tahun sampai dengan 24/25 tahun. Rentang umur tersebut masih dapat dibagi atas periode 18/19 tahun sampai dengan 20/21 tahun yaitu mahasiswa dari semester I sampai dengan IV, dan periode waktu 21/22 tahun dengan 24/25 tahun, yaitu mahasiswa semester V sampai dengan semester VIII.³⁴

2) Ciri-ciri

Pada rentang usia yang pertama yaitu berkisar antara periode usia 18/19 tahun sampai dengan 20/21 tahun, yaitu mahasiswa dari semester I sampai dengan semester IV biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Stabilitas dalam kepribadian mulai meningkat.
- b) Pandangan realistis tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.
- c) Kemampuan untuk menghadapi segala macam permasalahan secara lebih matang.
- d) Gejolak-gejolak dalam alam perasaan mulai berkurang.

³³Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal.303.

³⁴W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 157.

Adapun pada rentang usia yang kedua yaitu berkisar antara periode usia 21/22 tahun sampai dengan 24/25 tahun, yaitu mahasiswa dari semester V sampai dengan semester VIII pada umumnya berciri-cirikan: usaha memantapkan diri dalam bidang keahlian yang telah dipilih dan membina hubungan percintaan, memutar-balikkan pikiran untuk mengatasi aneka ragam masalah, ketegangan atau *stress* karena belum berhasil memecahkan berbagai persoalan mendesak secara memuaskan.

b. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. dalam kenyataanya untuk dapat mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi, penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.³⁵

Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah persaingan yang sebenarnya dimulai, bukan banyak sekali kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapat prestasi. Semuanya tergantung oleh kegiatan apa yang digeluti oleh individu beserta usaha agar mendapatkan sebuah prestasi dibidangnya.

³⁵ Syaiful Bahri, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: PT Usaha Nasional), hlm. 19

Dari semua kegiatan yang bisa dijadikan sebagai saran untuk mendapatkan prestasi maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli mengenai pengertian prestasi sebagai berikut :

WJS. Poewandi berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan dalam hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harap memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁶

Sekalipun banyak pendapat mengenai kata prestasi namun dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh individu atau kelompok dengan usaha yang maksimal dalam kegiatan atau bidang atau kegiatan tertentu.

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Sikap yang mendukung dalam prestasi diantaranya:

- a. Berorientasi pada masa depan dan cita-cita. Berorientasi pada kebersihan

³⁶ Syaiful Bahri, *Prestasi belajar dan kompetensi guru....* hlm. 21

- b. Berani mengambil atau menghadapi resiko.
- c. Rasa tanggung jawab yang besar.
- d. Menerima menggunakan kritik sebagai umpan balik
- e. Memiliki sikap kreatif dan inovatif serta mampu memanajemen waktu.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajarkan mendapatkan nilai dari setiap proses pembelajaran yang diikuti. kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap siswa. Nilai yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dari bidang akademik dan non-akademik.³⁷

a. Prestasi akademik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.³⁸

Menurut Bloom prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan

³⁷ Lestari Handayani, Skripsi *Perbedaan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Kelas XI Program Reguler dan Akselerasi di SMA Negeri 4 Malang*, tidak diterbitkan (Fakultas Ilmu Pendidikan UM 2010)

³⁸ Departemen pendidikan nasional *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ke 4* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2009) hlm 1101

dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi”.³⁹

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bloom, prestasi akademik adalah sebuah proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Tirtonegoro, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.⁴⁰ Hasil atau nilai dari belajar yang diperoleh siswa akan mampu memperlihatkan yang dimiliki siswa tersebut. Antara siswa satu dengan yang lain akan berbeda pula nilai atau hasil belajarnya tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang memiliki kemauan belajar dan kemampuan yang besar akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan keinginannya, sehingga ia akan dapat dengan mudah memperoleh nilai yang tinggi jika seorang siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar dan kemampuan yang dimilikinya juga tidak tinggi maka tidak mungkin ia akan mendapatkan nilai yang tinggi, sebab nilai yang tinggi akan dapat diperoleh jika seseorang mempunyai keinginan yang besar untuk belajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa prestasi akademik sama dengan prestasi belajar yaitu suatu

³⁹Hawadi R. *Akselerasi A-Z informasi program percepatan belajar dan anak berbakat intelektual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009)

⁴⁰Tirtonegoro *Anak supernormal dan program pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm 43

kemampuan yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar-mengajar di kelas. Prestasi akademik yang dicapai seorang siswa dengan siswa yang lain akan berbeda tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dll. Prestasi ini biasa di raih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁴¹

Menurut Menurut Mulyono non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴² Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.⁴³

⁴¹ Karya-ilmiah.um.ac.id/index.php

⁴² Mulyono *Manaemen Admiistrasi & Organisasi* (Jogjakara : Arruz Media, 2008) hlm

⁴³ *Ibid* ,.hlm 189

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:⁴⁴

a) Faktor Internal.

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), Faktor kelelahan.

b) Faktor Eksternal.

Yaitu faktor yang dari luar individu faktor ekstern terdiri dari: Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-72.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.⁴⁶ Kartini Kartono memberi batasan bahwa studi kasus adalah sebuah metode eksplorasi (penjelajahan) dan analisis mengenai suatu keadaan dari sesuatu “unit” sosial, yang dapat berupa *person*, pribadi, suatu keluarga.⁴⁷ Studi kasus adalah suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diteliti terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilis II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.4

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.201.

⁴⁷ M. Wasyim Bilal, *Jurnal Hisbah (Jurnal, Media Bimbingan, Konseling dan Dakwah Islam)*, Vol.1, nomor 1, Januari-Desember 2002, (Yogyakarta : Jur BPI Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002) hal.3

kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia.⁴⁸

2. Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴⁹ Subjek dari penelitian ini adalah salah satu mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 yaitu Wulan. Wulan merupakan mahasiswa program studi BKI angkatan 2014 yang memiliki prestasi akademik terbaik di angkatannya. Meskipun menjadi mahasiswa sekaligus santri, namun Wulan bisa tetap menjadi mahasiswa yang berprestasi, didukung oleh religiusitasnya. Religiusitas Wulan berfungsi pada kreatifitas Wulan, sehingga mencapai posisi lulusan tercepat terbaik di angkatannya.

b. Obyek Penelitian

Menurut Nanang, objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian⁵⁰. Obyek dari penelitian ini adalah dimensi-dimensi religiusitas seorang alumni mahasiswa berprestasi.

3. Teknik Pengumpulan Data :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di

⁴⁸Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metologi Ilmiah*, (Bandung, CV. Tarsito 1972), hlm. 72

⁴⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm 92.

⁵⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁵¹ Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam), intensif, kualitatif dan terbuka. Dalam teknis pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek, kemudian subjek diminta menjawab bebas terbuka. Subjek yang diwawancarai adalah

1) Wulan

Salah satu alumni Program Studi BKI angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu kepada Wulan sebagai subjek primer dari penelitian ini.

Dari wawancara mendalam dengan Wulan, penulis mendapatkan data-data pribadi Wulan. Seperti profil subjek dan latar belakang subjek, pola asuh subjek serta pendidikan agama subjek.

2) Pak Nailul

Yaitu seorang dosen di program studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang dikenal dekat dengan para mahasiswa mahasiswinya. Dari hasil wawancara dengan Pak Nailul, penulis mendapatkan data berupa, pandangan para dosen pada subjek, perkembangan subjek selama kuliah, serta peran Wulan di kampus.

3) Ibu Lilih

Ibu Lilih adalah ibu kandung Wulan, dibandingkan dengan bapaknya, Wulan cenderung dekat dengan ibunya. Hasil wawancara

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 138

dengan Ibu Lilih, penulis menadapatkan data berupa, profil subjek, kepribadian subjek, latar belakang subjek, serta pola asuh subjek.

4) Ikha

Ikha adalah sahabat dekat Wulan. Selain itu Ikha juga sekos dengan Wulan. Dari Ikha, penulis mendapatkan data berupa, kepribadian subjek, pandangan mahasiswa lain pada Wulan, serta Ibadah Subjek.

b. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.⁵²Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*. Peneliti melakukan pengamatan dan pencacatan terhadap lingkungan-lingkungan yang dapat mempengaruhi religiusitas subjek, serta mencatat hasil wawancara dari Subjek serta informan.

Hasil dari observasi, penulis mendapatkan data berupa, ibadah subjek, kepribadian subjek serta peran subjek di kampus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen

⁵² Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm, 209

rapat, agenda dan sebagainya.⁵³ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁴

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti memperoleh catatan serta beberapa dokumen-dokumen penghargaan yang dimiliki subjek, sebagai tanda subjek memiliki beberapa prestasi yang telah diraih.

Dari hasil dokumentasi, penulis mendapatkan data berupa sertifikat-sertifikat subjek, peringkat subjek seangkatan, catatan hasil wawancara, serta catatan hasil observasi.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁵ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka CIpta, 1987) hlm. 125

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 165

⁵⁵ Masri Singarimbun, Sofyan effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 70

⁵⁶ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷ Dalam proses analisis, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif.



⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 335.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian yang penulis paparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dimensi keyakinan memiliki keyakinan bahwa ridho Allah akan memberikan apa yang selama ini ia korbakan untuk prestasinya. Serta dengan dibantu ridho kedua orang tuanya Allah SWT akan membantunya., Dimensi praktik agama Wulan mengarah kepada bagaimana membantunya dalam berkonsentrasi penuh dan memberi ketenangan sehingga ilmu yang ia dapat lebih bisa difahami, Dimensi Pengalaman, dengan memncoba ikhlas dan bersyukur atas semua yang Allah kasih, terutama kesempatan kuliah sekaligus menjadi santri membuatnya bisa menjalani kedua amanah tersebut lebih mudah, tanpa banyak merasa tertekan,Dimensi Pengetahuan Agama, Wulan faham betul bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu,Dimensi pengalaman atau konsekuensi, Wulan berusaha untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berprestasi.
2. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi religiusitasnya adalah faktor sosial dan faktor-faktor dari kebutuhan yang tidak terpenuhi.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak setelah melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Subjek (Wulan)

Agar selalu menjadikan apapun di dalam kehidupan ini sebagai proses peningkatan iman kepada Allah SWT. Dengan begitu, hal-hal yang dilakukan bisa bernilai ibadah kepada Allah SWT. Serta agar bisa menjalankan perannya sebagai istri dengan baik, dengan lebih taat kepada suaminya dalam hal kebaikan. Diharapkan Wulan tetap terus belajar tentang bagaimana menjadi manusia sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Qur'an dan Hadits.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian fenomenologi tentang beberapa mahasiswa yang berprestasi di setiap angkatan pada satu program studi dari aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah, 2011. (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy)
- Amirin, Tatang M. 1986 *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,)
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, 1992. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,)
- Arikunto, Suharsimi, 1987. *Metode Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Bilal, M. Wasyim 2002. *Jurnal Hisbah (Jurnal, Media Bimbingan, Konseling dan Dakwah Islam)*, Vol.1, nomor 1, Januari-Desember 2002, (Yogyakarta : Jur BPI Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga,)
- Charles, 2014. "Integrasi ilmu dengan Agama untuk Mengangkat Harga Diri Pelajar Muslim, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 1: No.2
- C.M, K. Prent dkk, 1969. *Kamus Latin Indonesia* (Semarang: Yayasan Kanisius)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Departemen pendidikan nasional *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ke 4*. 2009. (Jakarta: Gramedia pustaka utama)
- Dister, Nico Syukur . 1988. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius)
- Hadi, Sutrisno. 1989, *Metodologi research Jilis II*, (Yogyakarta: Andi Offset,)
- Handayani, Lestari 2010. *Skripsi Perbedaan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Kelas XI Program Reguler dan Akselerasi di SMA Negeri 4 Malang*, tidak diterbitkan (Fakultas Ilmu Pendidikan UM)
- Idrus, 1996 *Kamus Umum Indonesia*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya)
- Jabrohim, *Tahajud Cinta*, 2003. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- Jalaluddin, 1997 *Psikologi Agama*, Jakarta PT. Grafindo
- Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab. 2014. (Jakarta Timur: PT. Insan Medika)

- Mahmud, M. Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE,).
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press)
- Mulyana, Deddy 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Mulyono, 2008 *Managemen Admiistrasi & Organisasi* (Jogjakara : Arruz Media,)
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press,)
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana)
- Nopel, Henkten *Kamus Teologi Inggris Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994)
- Panuntut, Reza Muhammad Gusti Achmad Mujab Masykur, 2016, *Jurnal Empati, Jurnal Dinamika Psikologis Mahasiswa Berprestasi*, Volume 5(1), Januari (Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UNESA)
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,)
- R. Hawadi. 2009. *A kselerasi A-Z informasi program percepatan belajar dan anak berbakat intelektual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)
- Tirtonegoro 2001 *Anak supernormal dan program pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rohendi, Edi 2014 "Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian", *Jurnal Psikologi Agama*, Vol. 1. No.12
- Sholeh, Moh. dan Imam Muslbikin, 2005 *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar)
- Slameto, 2003 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Surachmad, Winarno, 1972. *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metologi Ilmiah*, (Bandung, CV. Tarsito)

- Sugiono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsaputra,Uhar, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama)
- Suwandi dan Basrowi 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,)
- Singarimbun, Masri dan Sofyan effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES)
- Thouless, Robert H. 1992. *Pengantar Psikologi Agama*, Penerjemah Machnun Husein (Jakarta: Rajawali Pers,)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Warsito, Hermawan, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Winkel ,W.S. dan Sri Hastuti, 2004 *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi,)
- Dari Internet :
- <http://kbbi.web.id/alumnidiakses> pada tanggal 6 desember 2017.
- [Karya-ilmiah.um.ac.id/index.php](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php)
- <http://balikpapan.lidii.or.id/2013/11/frediansyah-firdaus-dari-santri-menjadi-mahasiswa-berprestasi.html> pada tanggal 21 November 2018
- <http://m.dream.co.id/amp/news/allahu-akbar-hafiz-alquran-ini-jadi-mahasiswa-berprestasi-170303g.html> pada tanggal 21 November 2018
- <http://ipbmag.ipb.ac.id/mahasiswaberprestasi/764e5046cfd0ad9eef42fee4108f098b/Santri-Berprestasi-Jebolan-IPB-ini-Lanjut-Studi-ke-Belanda> pada tanggal 21 November 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IPK ANGKATAN 2014

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	AKT	IPK	SKS KUMULATIF	SKS LULUS	SKS GAGAL
1	14220071	WULAN SOVA AULIA	2014	3,82	130	130	0
2	14220043	SITI ROFINGAH	2014	3,81	133	133	0
3	14220057	NURI WAHYUNINGSIH	2014	3,8	130	130	0
4	14220041	VONNY FATMA	2014	3,79	136	136	0
5	14220076	MUNA INAS MABRUROH	2014	3,79	133	133	0
6	14220004	MITHA INDAH CAHYATI	2014	3,77	130	130	0
7	14220033	HIKMAH NURHASANAH	2014	3,77	130	130	0
8	14220030	FITRI SETYAWATI	2014	3,76	128	128	0
9	14220044	PUPUT SAHARA	2014	3,76	130	130	0
10	14220038	YUNITA KURNIA SARI	2014	3,75	130	130	0



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alamat email : Ayuaprilianiputrisantosa@gmail.com

No. Hp : 083870873692

A. Identitas Diri

Nama : Ayu Apriliani Putri Santosa
Tempat/ Tgl. Lahir : Tumbang Manggo, 7 April 1994
Alamat : Kadipaten RT 06 RW 03, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah
Nama Ayah : Sugeng Santosa
Ibu : Ika Dyah Lestari

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Wlingi 2 Tahun Lulus 2006
2. MTs Yosodipuro Tahun Lulus 2009
3. SMA Muhammadiyah 2 Klaten di Delanggu Tahun Lulus 2012

C. Pengalaman Organisasi

1. Bom – F Mitra Ummah
2. PIK-M Lingkar Seroja
3. Konseling Sebaya LAB Bimbingan dan Konseling Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 November 2018

Ayu Apriliani Putri Santosa